

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dikutip dari Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015), Sistem didefinisikan sebagai beberapa komponen yang memiliki koneksi dan memiliki hubungan timbal balik untuk mencapai sebuah tujuan. Diuraikan pula oleh Mulyadi (Mulyadi, 1997) terkait definisi Sistem, dinyatakan pada bukunya bahwa Sistem ini terdiri atas banyak unsur, dimana unsur ini adalah salah satu dari bagian sistem satu dan sistem yang terintegrasi lainnya lalu bekerja sama untuk meraih tujuan. Dari pernyataan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem memiliki arti beberapa proses yang memiliki keterkaitan dan saling terintegrasi untuk meraih sebuah tujuan.

Informasi berperan sebagai dasar atas pengambilan keputusan bagi suatu entitas. Menurut Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015), Informasi diartikan sebagai data yang telah dipilih dan telah melalui beberapa seleksi sebagai pengambilan keputusan bagi individu atau sebuah entitas. Kata informasi berasal dari kata Perancis Kuno “informacion” yang diangkat dari bahasa Latin “Informationem” yang memiliki arti garis besar, konsep, ide. Dari kumpulan pengertian kata informasi, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang tersaring oleh individu atau entitas guna untuk pengambilan keputusan terbaik.

Berdasarkan buku Sistem Informasi Akuntansi, Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015) mengartikan akuntansi sebagai proses identifikasi,

pengumpulan serta penyimpanan data yang bertujuan sebagai pengambilan keputusan bagi individu dan entitas.

Menurut Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015), Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai program pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data yang memiliki tujuan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang. Komponen yang diperlukan untuk menjalankan Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas individu, prosedur atau panduan serta instruksi, perangkat lunak yang menghubungkan individu dengan teknologi informasi, dan pengendalian internal.

2.2 Pengertian Siklus Pendapatan

Pada bukunya, Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015) mengatakan bahwa Siklus pendapatan merupakan siklus dimana barang atau jasa didagangkan untuk memperoleh keuntungan baik dalam berupa uang, perjanjian, dan lain sebagainya.

Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015) menyatakan bahwa pengertian dari Siklus Pendapatan dalam Sistem Informasi Akuntansi adalah beberapa atau sekumpulan kegiatan bisnis dan pengumpulan serta memproses informasi yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa atas aktivitas bisnis yang terjadi pada suatu kegiatan ekonomi.

2.3 Fungsi – fungsi terkait Siklus Pendapatan

Berdasarkan Buku Sistem Informasi Akuntansi yang ditulis oleh Winarno (Wing Wahyu Winarno, 1994) , disebutkan ada beberapa fungsi siklus pendapatan, yakni :

1. Mendapatkan pesanan dari pembeli.
2. Memeriksa status kredit pembeli.
3. Mencatat serta memroses data penjualan.
4. Menyiapkan dan melakukan pekerjaan atas pembelian dari pembeli.
5. Mengirimkan barang atau jasa atas pembelian.
6. Menagih konsumen.
7. Menerima pembayaran dan melakukan penyimpanan uang ke bank.
8. Menyelenggarakan catatan piutang dagang.
9. Melakukan pindah buku atas transaksi ke buku besar.
10. Penyusunan laporan keuangan dan laporan lainnya.

2.4 Dokumen yang digunakan dalam Siklus Pendapatan

Dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan tunai berdasarkan buku Mulyadi (Mulyadi, 1997) adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai

Merupakan dokumen yang memiliki informasi terkait penjualan yang terjadi pada pembeli diantaranya identitas pembeli, kode barang, nama barang yang dibeli oleh pembeli, harga dan jumlah harga, kode serta nama petugas yang melayani pembeli, dan validasi atas transaksi tersebut.

2. Pita Register Kas

Pita Register Kas merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai bukti validitas atas penerimaan kas yang dikeluarkan serta dapat dijadikan sebagai bukti atau informasi tambahan untuk faktur penjualan tunai.

3. *Credit Card Sales Slip*

Slip Penjualan ini biasanya digunakan oleh para entitas ekonomi sebagai fasilitator atas penagihan uang tunai dari bank bagi para pembeli di perusahaan yang menggunakan kartu kredit dari pihak bank tersebut.

4. *Bill of Lading*

Tagihan ini merupakan bukti atau informasi yang berisikan penyerahan barang dari pihak produsen ke pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksudkan disini ialah kurir atau pihak yang menyediakan layanan jasa pengiriman barang.

5. Faktur Penjualan COD

Faktur ini digunakan untuk pencatatan atas penjualan yang dilakukan dengan sistem *Cash On Delivery*.

6. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank digunakan sebagai salah satu arsip atas adanya penyetoran kas kepada pihak bank.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Rekap ini biasanya berfungsi sebagai kumpulan atas pencatatan harga pokok penjualan produk perusahaan selama satu periode atau satu tahun.

8. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan merupakan pencatatan atas transaksi atas penjualan yang terjadi.

9. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal ini digunakan sebagai pencatatan atas penerimaan kas dari beberapa pihak, baik dari pembeli secara langsung, dari pihak bank, dan lain sebagainya.

10. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan sebagai pencatatan atas berkurangnya harga pokok barang karena adanya barang keluar.

11. Kartu Gudang

Kartu gudang memiliki fungsi yakni pencatatan atas pindah masuk atau keluarnya harga pokok barang karena barangnya berpindah keluar atau masuk gudang.

Dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan yang berasal dari penjualan kredit adalah :

1. Surat Pemberitahuan

Surat ini berfungsi sebagai dokumen yang memberikan informasi bahwa pembayaran atas transaksi telah dilaksanakan.

2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar ini merupakan kumpulan atas surat pemberitahuan yang ada selama satu periode.

3. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank merupakan dokumen yang berisikan informasi bahwa telah terjadi penyetoran kas dari pihak bank kepada perusahaan.

4. Kuitansi

Kuitansi merupakan dokumen atau bukti yang menunjukkan bahwa bukti atas penyetoran kas telah diterima oleh pihak perusahaan sehingga utang dari pihak pembeli dinyatakan lunas.

2.5 Prosedur Siklus Pendapatan

Menurut Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015), terdapat empat kegiatan dasar yang dilakukan pada Siklus Pendapatan. Berikut merupakan kegiatan dasar disertakan dengan penjelasannya:

1. Entri Pesanan Penjualan

Dalam Entri Pesanan Penjualan ini, terdapat tiga langkah yang harus dipenuhi, berikut beserta penjelasannya.

1. Mengambil Pesanan Pelanggan

Pada proses ini, pesanan pelanggan dicatat ke sistem yang telah tersedia oleh pegawai. Dalam proses ini dan mengikuti perkembangan zaman, terdapat dua proses yang dapat menjadi opsi bagi pihak pembeli. Pertama, proses yang telah menggunakan formulir elektronik dimana formulir ini berisikan terkait pesanan pelanggan seperti kode dan nama barang, kuantitas barang yang akan dibeli, dan syarat penjualan lainnya. Kedua, Proses dimana pembeli mengirimkan pesannya secara elektronik lalu masuk ke dalam sistem yang telah disediakan oleh perusahaan.

2. Persetujuan Kredit

Persetujuan Kredit ini ditujukan untuk meminimalisir piutang yang tak tertagih. Sehingga ketika pesanan pelanggan telah didokumentasikan, maka akan ada persetujuan kredit untuk pelanggan yang melakukan pesanan secara kredit. Dalam persetujuan kredit pun terdapat batas kredit yang tidak boleh dilampaui oleh pelanggan. Batas kredit merupakan batas maksimum pelanggan dapat melakukan pembelian secara kredit.

3. Mengecek Ketersediaan Persediaan

Pengecekan dilakukan agar pihak penjual dapat memenuhi pesanan dari pihak pembeli sehingga pesanan dapat diproses lebih lanjut. Namun, bila persediaan dinyatakan tidak cukup untuk memenuhi pesanan pembeli, maka pihak penjual perlu melakukan penyediaan kembali atas barang yang dinyatakan kurang atau kosong.

4. Merespons Permintaan Pelanggan

Selain mengambil pesanan dari pelanggan, maka kewajiban bagi pihak penjual untuk tetap berkomunikasi kepada pihak pembeli terkait barang yang dipesan. Tujuannya ialah membentuk kepercayaan antara pihak penjual dengan pihak pembeli. Efek dari langkah keempat ini bisa berdampak dalam jangka panjang karena adanya kepercayaan antara kedua belah pihak.

2. Pengiriman

Dalam proses pengiriman, terdapat dua hal yang harus dijalankan, yaitu:

1. Mengambil dan Mengepak Pesanan

Pegawai melakukan proses pengambilan dan pengemasan pesanan dengan kartu pengambilan. Kartu pengambilan ini berfungsi sebagai panduan atau pedoman bagi pegawai untuk pengambilan barang apa dan kuantitas barang yang diperlukan dalam pesanan tersebut. Setelah melakukan pengambilan barang atas pesanan, selanjutnya pegawai melakukan pengemasan atas pesanan yang ada sehingga pesanan dapat diproses ke tahap berikutnya.

2. Mengirim Pesanan

Pada proses ini, akan ada pegawai yang melakukan perbandingan antara kartu pengambilan dan pesanan yang telah dipesan oleh pembeli. Perbandingan ini dilakukan dengan pemeriksaan fisik dari pengambilan dan pengemasan barang pada proses sebelumnya. Setelah dianggap telah memenuhi pesanan dari pembeli, data atau informasi terkait pesanan seperti nomor pesanan, kode barang, dan kuantitas barang dimasukkan dalam suatu sistem sehingga menciptakan dokumen yakni *packing slip* beserta beberapa salinan *Bill of Lading* menyesuaikan dengan pihak ketiga yakni pihak jasa pengiriman barang.

3. Penagihan

Dalam penagihan terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu Penagihan Faktur dan Pemeliharaan Piutang, berikut penjelasannya.

1. Penagihan Faktur

Dalam penagihan faktur, pegawai menggunakan Faktur Penjualan sebagai acuan atau pedoman. Faktur Penjualan merupakan dokumen yang digunakan sebagai media informasi bagi para pembeli terkait jumlah nominal yang harus dibayarkan terkait pesanan yang dibeli serta bagaimana proses pembayaran yang harus ditempuh untuk melakukan pembayaran atas pesanan. Dalam proses ini pun terdapat 2 metode yang dilakukan, *Alpha Omega Electronics* (AOE) dan *Electronic Data Interchange* (EDI).

2. Pemeliharaan Piutang

Dalam pemeliharaan Piutang, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu Pendebitan rekening pelanggan dengan menggunakan informasi yang tersedia pada faktur penjualan serta pencatatan ke kredit apabila pembayaran telah diterima oleh pihak penjual.

4. Penerimaan Kas

Penerimaan kas ini sangat penting untuk profitabilitas perusahaan, maka perlu cara yang cepat dan efektif untuk mendapatkan pembayaran dari pihak pelanggan. Maka dari itu, ada beberapa metode yang dapat dipilih, seperti dengan menggunakan perangkat lunak *Remote Deposit Capture*, atau bisa

menggunakan *Lockbox* atau *Electronic Lockbox*, serta bisa juga menggunakan *Electronic Funds Transfer*.

2.6 Ancaman dan Risiko pada Siklus Pendapatan

Dalam prosedur pada siklus pendapatan, tetap memungkinkan terjadi adanya ancaman dan risiko yang bisa dan tidak bisa dihindari. Berikut merupakan ancaman dan risiko yang dapat terjadi pada siklus pendapatan menurut Romney dan Stainbart (Romney Penerbit, 2015) :

1. Entri Pesanan Penjualan

Risiko yang dapat dihadapi ketika proses ini terjadi ialah, adanya pesanan yang tidak akurat, adanya pesanan yang diragukan validitasnya, kehabisan stok atas barang yang dijual, dan juga kehilangan pelanggan yang sebabnya belum diketahui.

2. Pengiriman

Terdapat tiga risiko yang ada pada proses pengiriman yaitu, kesalahan dalam menyamakan antara barang yang dipesan oleh pembeli dengan pesanan yang dikemas, pencurian atas persediaan, serta terjadi kesalahan pengiriman.

3. Penagihan

Dalam penagihan ada beberapa hal yang menjadi risiko yakni, adanya kemungkinan gagal tagih, terjadi salah tagih, kesalahan atas pencatatan piutang pada jurnal maupun buku besar, dan ketidakakuratan memo kredit atau tidak validnya memo kredit.

4. Penerimaan Kas

Pada proses penerimaan kas, ada dua kendala yang dihadapi yaitu pencurian kas yang bisa saja terjadi dan masalah atas arus kas.

2.7 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Dalam bukunya, Romney dan Steinbart (Romney Penerbit, 2015) mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal sebagai suatu rencana yang dibuat oleh suatu organisasi dalam perusahaan dengan menggunakan metode serta pengukuran tertentu untuk menjaga keamanan kegiatan ekonomi bagi pihak perusahaan.

Selain itu, Mulyadi (Mulyadi, 1997) mengartikan Sistem Pengendalian Internal sebagai sebuah struktur organisasi, metode, serta ukuran yang diintegrasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, pengecekan kembali atas kehandalan data akuntansi selama proses pencatatan akuntansi perusahaan dengan tujuan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan kedepannya.

2.8 Pengertian COBIT

COBIT atau *Control Objective for Information & Related Technology* menurut *Information Systems Audit and Control Association* (Information Systems Audit and Control Association., 2012) merupakan *Framework* atau kerangka kerja yang diterima secara internasional untuk mengelola Informasi Teknologi (IT) perusahaan dan menciptakan *governance* untuk mencapai tujuan Informasi Teknologi (IT) tertentu.

Menurut Sasongko (Sasongko et al., 2009b) mengartikan COBIT sebagai sekumpulan *best practice* yang dapat membantu pihak internal dan eksternal

perusahaan guna sebagai perantara antar risiko bisnis dan masalah terkait Informasi Teknologi (IT).

2.9 Framework COBIT

Framework COBIT merupakan sebuah kerangka kerja yang terdapat dalam Informasi Teknologi yang berfungsi sebagai pedoman dalam manajemen organisasi dengan tujuan untuk mengetahui dan mengontrol risiko bisnis dengan adanya penggunaan Informasi Teknologi (IT).

2.9.1 Komponen *Framework* COBIT 5

Menurut *Information Systems Audit and Control Association* terdapat lima komponen dalam *Framework* COBIT 5, diantaranya :

1. Domain EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*)

Domain EDM ini memiliki fungsi untuk mengevaluasi pilihan, memberikan arahan kepada pihak Informasi Teknologi (IT), dan melakukan monitor atas arahan yang telah diberikan.

2. Domain APO (*Align, Plan and Organise*)

Domain APO berfungsi sebagai Perencanaan strategi yang bisa dibentuk oleh pihak Informasi Teknologi (IT) pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Domain BAI (*Build, Acquire and Operate*)

Domain BAI berisi proses pembangunan hingga ke pelaksanaan pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi tujuan perusahaan.

4. Domain DSS (*Deliver, Service and Support*)

Domain ini mengatur mengenai proses-proses dalam hal operasional Informasi Teknologi. Berisikan mengenai manajemen atas pengoperasian Informasi Teknologi, Permintaan atas layanan, risiko-risiko yang terjadi, manajemen masalah, dan bagaimana solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

5. Domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Domain MEA memiliki keterkaitan yang kuat dengan pihak eksternal yaitu pengguna layanan. Domain MEA memiliki fungsi sebagai monitor atas layanan yang diberikan perusahaan, melakukan evaluasi atas kesalahan yang terjadi pada saat memberikan layanan, serta bagaimana pengelolaan sarana dan prasana atas pelayanan yang ada di perusahaan tersebut.

2.9.2 Enablers dalam Framework COBIT 5

Dalam menunjang jalannya Framework COBIT 5, perlu adanya *Enabler*, *Enabler* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Framework COBIT 5 dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas kinerja Informasi Teknologi (IT).

Dalam *Framework* COBIT 5, *Enabler* dibagi atas tujuh bagian, yaitu:

1. *Principle, Policies and Framework*

Principle, Policies and Framework merupakan gambaran atas sikap yang diinginkan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari yang dituangkan secara tertulis.

2. *Processes*

Processes merupakan rangkaian praktik dan bentuk kegiatan yang telah terorganisir dengan tujuan untuk menghasilkan output yang dapat menunjang pencapaian Infomasi Teknologi secara menyeluruh.

3. *Organzational Structure*

Organzational Structure merupakan entitas atau pihak yang memiliki keutamaan atau hak atas pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.

4. *Culture, Ethics and Behaviour*

Culture, Ethics and Behaviour adalah bagaimana kode etik serta budaya organisasi yang diterapkan pada perusahaan tersebut.

5. *Information*

Information merupakan hal yang membuat organisasi dalam hal ini merupakan perusahaan tetap berjalan dan dapa diatur dengan baik. Maka, informasi dapat disebut sebagai kata kunci atas produk perusahaan tersebut, bukan hanya berpengaruh bagi internal perusahaan, namun juga berpengaruh pada pihak eksternal perusahaan.

6. *Services, Infrastructure and Appliacion*

Services, Infrastructure and Appliacion merupakan sarana dan prasarana yan dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan pemrosesan informasi serta pembangunan layanan untuk menyediakan informasi.

7. *People, Skills and Competencies*

People, Skills and Competencies dikaitkan kepada suatu individu atau kelompok, kemampuan yang dimiliki, serta nilai-nilai budaya atas orang-orang yang terlibat atas keberhasilan semua kegiatan yang terjadi di perusahaan tersebut.

2.9.3 Ruang Lingkup *Enablers*

Enabler memiliki dua ruang lingkup, yakni *Enabler Dimension* dan *Enabler Performance Management*. *Enabler Dimension* adalah faktor suatu individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi sesuatu dalam hal ini adalah kegiatan ekonomi perusahaan agar dapat berjalan atau bekerja dengan baik. *Enabler Dimension* terbagi atas empat komponen, yaitu :

1. *Stakeholders* atau Pemangku Kepentingan

Stakeholders merupakan pihak yang terkait atau ikut secara aktif dalam kegiatan perusahaan. *Stakeholders* berasal dari pihak internal dan juga pihak eksternal dengan tugas dan fungsi masing – masing. Untuk kejelasan Informasi Teknologi (IT), maka *stakeholders* ini perlu diidentifikasi dan perlu dilakukan penyaringan tugas antara memberikan layanan atau menerima layanan dari pihak perusahaan.

2. *Goals* atau Tujuan

Goals diartikan sebagai tujuan atas kemampuan layanan yang disediakan oleh pihak perusahaan untuk menentukan layanan mana yang paling ekonomis bagi pihak perusahaan. *Goals* ini berkaitan dengan layanan

apa dan bagaimana pihak perusahaan menyediakan layanan serta bagaimana implementasi atas layanan yang diberikan oleh pihak perusahaan.

3. *Life Cycle*

Life Cycle memiliki arti proses perancangan atas siklus hidup perusahaan. Dimulai dari Perencanaan, Desain, Pembangunan, Penggunaan, Monitor atau Evaluasi, dan Penambahan nilai atau Penghapusan nilai.

4. *Good Practices*

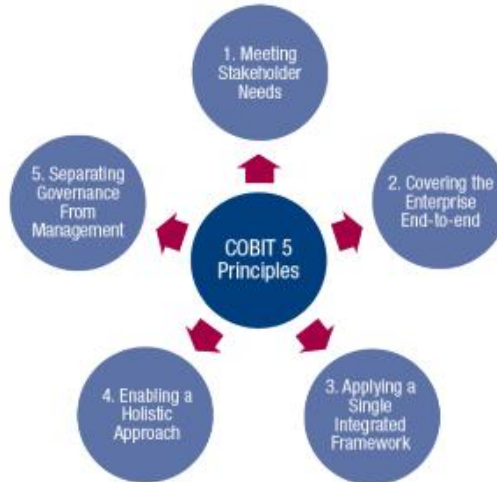
Good Practices adalah usulan untuk pengimplementasian atau penerapan agar tujuan *enabler* tercapai dengan baik.

Enabler Performance Management merupakan pedoman atau hal yang membantu *Enabler Dimensions* sebagai rincian mengenai hasil atas Sistem Informasi Teknologi (IT) yang dicapai pada perusahaan tersebut. Terdapat empat pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan bagi tiap *Enabler Dimensions*, yaitu:

1. Apakah kebutuhan *Stakeholder* telah terpenuhi?
2. Apakah tujuan Perusahaan telah tercapai?
3. Apakah Siklus hidup *enabler* dapat dikelola dengan baik?
4. Apakah penerapan *good practices* telah diterapkan?

2.10 Prinsip Dasar COBIT 5

Gambar II.1 Prinsip Dasar COBIT 5



Sumber : Buku COBIT 5 : *A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*

Gambar diatas merupakan Prinsip Dasar yang ada pada COBIT 5, berikut adalah penjelasan terkait Prinsip Dasar COBIT 5.

1. *Meeting Stakeholder Needs*

Fungsi Perusahaan dalam prinsip ini adalah menjaga keseimbangan antara realisasi manfaat dan optimalisasi risiko dan penggunaan sumber daya. Karena setiap perusahaan memiliki tujuannya masing-masing, perusahaan dapat menyesuaikan dengan menggunakan COBIT 5 sesuai dengan tujuannya melalui *goals cascade*, mengatur proses dalam meraih tujuan perusahaan sehingga tujuan dapat diraih dengan meminimalisir risiko yang dapat dihindari, serta mencapai tujuan atas Informasi Teknologi (IT) dan diimplementasikan dalam *Framework* dan dalam kegiatan perusahaan.

2. *Covering the Enterprise End-to-end*

COBIT 5 dapat diintegrasikan ke dalam tata Kelola Informasi Teknologi perusahaan karena COBIT 5 telah mencakup semua fungsi dan proses dalam perusahaan, COBIT 5 menyamaratakan semua informasi dan teknologi terkait aset di perusahaan. COBIT 5 juga telah mempertimbangkan seluruh *enablers* sehingga dalam penggunaan COBIT 5, *Enablers* akan lebih *enterprisewide* dan *end-to-end* kepada seluruh pihak sehingga dapat meraih relevansi atas tata kelola dan pengelolaan informasi perusahaan.

3. *Applying a Single, Integrated Framework*

COBIT 5 memiliki kesetaraan antara standar dan *framework* pada tingkat teratas, sehingga COBIT 5 dapat merangkap secara menyeluruh untuk Tata Kelola dan Manajemen Informasi Teknologi (IT) Perusahaan.

4. *Enabling a Holistic Approach*

Dalam Tata Kelola dan manajemen Informasi Teknologi, perusahaan perlu pendekatan holistik yang merupakan proses yang menyatukan berbagi hal menjadi satu kesatuan sehingga *Enablers* dapat memiliki sudut pandang yang luas mengenai berbagai hal. COBIT 5 menggunakan pendekatan holistik dengan tujuan agar *enablers* dapat berpikir secara luas untuk meraih tujuan perusahaan.

5. *Separating Governance from Management*

COBIT 5 memperjelas bahwa Tata Kelola dan Manajemen memiliki tugas dan fungsi yang berbeda sehingga dalam melaksanakan kegiatannya

baik dari tata Kelola maupun manajemen memiliki tugas dan tujuan yang berbeda. COBIT 5 menyatakan bahwa Tata Kelola memiliki fungsi yang memiliki keterkaitan dengan *Stakeholders* atau Pemangku kepentingan baik dari kebutuhan, kondisi, maupun keputusan *Stakeholders* atau Pemangku kepentingan untuk menentukan tujuan perusahaan. Sedangkan, manajemen memiliki fungsi perencanaan, pembangunan, menjalankan, dan memantau aktivitas perusahaan sesuai dengan arahan dari pihak Tata Kelola untuk meraih tujuan perusahaan yang telah disepakati oleh *Stakeholders* atau Pemangku kepentingan.